

## **Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia Dini**

**Arif Nursihah<sup>1</sup>, Yuyun Yulianingsih<sup>2</sup>, Nurul Chumairoh<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40292.

*Email:* arifnursihah@uinsgd.ac.id<sup>1</sup>, yuyunyulianingsih@uinsgd.ac.id<sup>2</sup>, nurulchumairoh36@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah anak pada Kelompok B1 RA Yapinur Kecamatan Limbangan Garut yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasinya kurang dari 100. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua diperoleh nilai rata-rata sebesar 74. Angka tersebut berada dalam kategori baik. Sedangkan perkembangan moral anak usia dini diperoleh nilai rata-rata 80. Angka tersebut berada pada kategori sangat baik. Hubungan pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,33 koefisien korelasi ini berada pada interval 0,200-0,399. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini. Adapun besarnya kontribusi pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini yaitu sebesar 10,89% sedangkan sisanya 89,11% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Perkembangan Moral, Pembiasaan Karakter Disiplin.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the relationship between the habituation of disciplined characters by parents with the moral development of early childhood. This study uses a quantitative approach, with a correlational method. The subjects of this study were children in Group B1 of RA Yapinur, Limbangan Garut District, totaling 15 people. This study uses a saturated sampling technique where all populations are sampled because the population is less than 100. Data collection techniques in this study are through observation, interviews and documentation. The results of data analysis showed that the habituation of disciplined characters by parents obtained an average value of 74. This figure was in the good category. While the moral development of early childhood obtained an average value of 80. This figure is in the very good category. The relationship between the habituation of the discipline character by parents and the moral development of early childhood in the B1 group of RA Yapinur Limbangan Garut obtained a correlation coefficient of 0.33 this correlation coefficient is in the interval 0.200-0.399. Therefore, it can be interpreted that there is no positive and significant relationship between the habituation of disciplined characters by parents and the moral development of early childhood. The contribution of the habituation of disciplined character by parents to the moral development of early childhood is 10.89% while the remaining 89.11% is influenced by other factors*

**Keywords:** *Childhood Abstrak in English, italic style.*

## Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah usaha dalam membina anak (umur 0-6 tahun) yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus guna membantu tumbuh kembang anak, baik secara jasmani ataupun rohani supaya mempunyai kesiapan yang matang untuk memasuki pendidikan selanjutnya”. Dalam mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tentu memiliki tujuan tertentu yaitu untuk membimbing anak supaya mampu tumbuh dan berkembang berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, sehingga ketika usia dini anak difokuskan pada enam aspek perkembangan yaitu agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Oleh karena itu, ketika periode tersebut dapat mengoptimalkan perkembangan otak anak yang nantinya akan berdampak pada kebiasaan anak di kemudian hari (Wiyani,

2013: 6-8)

Perkembangan moral termasuk bagian dari perkembangan anak usia dini, yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri anak) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri anak). Kedua faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai faktor pribadi anak itu sendiri serta faktor lingkungan. Faktor internal terdiri dari bentuk fisik dan bentuk psikis, sementara faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Peran orang tua yang termasuk faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, dapat diterapkan melalui pembiasaan disiplin pada anak dengan beberapa cara, seperti memberikan contoh yang baik, memberi tahu, memberikan nasihat, membujuk, menemani, memberikan edukasi, membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu memiliki pembiasaan karakter disiplin. Mengingat anak usia dini dimana era yang amat efisien untuk terbentuknya akhlak pada anak, maka pada dasarnya pengembangan karakter disiplin merupakan kebutuhan yang harus diterapkan pada anak sebagai pengembangan perilaku.

Perkembangan moral merupakan bagian yang tidak dapat lepas dalam dunia pendidikan. Belakangan ini, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan fungsi pendidikan sebagai fungsi membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku moral anak menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Perubahan ini tentu membawa dampak yang sangat besar sehingga mengharuskan berbagai upaya untuk mengantisipasi agar anak tidak terjebak pada arus perkembangan yang salah. Tentunya tanggung jawab dan peran sebagai orang tua sangat diperlukan dengan pembiasaan karakter disiplin agar anak tidak melakukan pelanggaran moral dan terjebak salah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha pembentukan karakter disiplin oleh orang tua seharusnya dilakukan sejak usia dini, yang mana anak bisa menangkap dan menanamkan

berbagai hal yang diajarkan kepadanya. Pada kenyataannya peran orang tua ialah orang mengawasi atau memberikan pengajaran dalam mengajarkan anak sehingga anak dapat mengikuti aturan yang telah diberikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa, "*Orang tua berkewajiban bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak*". Oleh karena itu, pembentukan moral yang baik merupakan bagian dari pembiasaan karakter disiplin yang diajarkan oleh orang tuanya.

Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa masalah di RA Yapinur khususnya pada kelompok B1 yaitu terdapat suatu fenomena tidak semua orang tua dapat menerapkan pembiasaan karakter disiplin kepada anaknya, dikarenakan belum paham akan penerapannya sehingga karakter anak belum terarah. Ketidaksiplinan pada anak khususnya kelompok B1 terlihat dari fakta bahwa anak belum disiplin waktu tidur, disiplin salat, disiplin membaca Alquran, disiplin mandi, disiplin makan dan disiplin belajar.

Pada kenyataannya, sekolah menyadari dalam pembentukan pembiasaan karakter disiplin pihak sekolah harus hadir sebagai bentuk tanggung jawab, tetapi membutuhkan kerja sama orang tua agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin seringkali dilakukan berbeda antara di lingkungan sekolah dan di rumah. Untuk menjelaskan hal tersebut RA Yapinur melakukan strategi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram, dengan memberikan pembekalan parenting kepada wali murid yang dilaksanakan pada akhir semester agar pembiasaan karakter disiplin di sekolah bisa diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

Adapun salah satu penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian skripsi Ita Melina Sari Harahap (2017) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Perkembangan*

Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medang Tembung". Hasil penelitian ini pada siklus I melalui metode bercerita adalah 53,37% dengan kategori belum berkembang. Kemudian dilakukan perbaikan ke siklus II dan hasil penelitiannya meningkat menjadi 86,75%. Dalam penerapannya menggunakan metode tindakan kelas. Melalui penerapan metode tersebut mengalami peningkatan yang maksimal. Persamaan penelitian Ita Melina Sari Harahap (2017) dengan penelitian penulis ialah menggunakan variabel yang sama tentang perkembangan moral. Adapun perbedaan penelitian di atas ialah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

## **Metodologi**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang memiliki dasar dari filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan pengambilan sampelnya dilakukan secara acak, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang memiliki tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

Metode penelitian adalah metode objektif agar mendapatkan informasi dengan tujuan khusus. Cara ilmiah metode objektif merupakan aktivitas penelitian yang didasarkan pada identitas keilmuan secara logis, empiris dan secara sistematis. Rasional artinya dapat dilakukan melalui cara- cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sistematis proses yang digunakan dalam penelitian menentukan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sifatnya masuk akal (Sugiyono, 2015: 14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang melibatkan langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan, mengenai hubungan pembiasaan karakter disiplin

(variabel X) dengan perkembangan moral anak usia dini (variabel Y).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer informasi data pertama dari subjek maupun objek penelitian dan sumber data sekunder merupakan informasi data yang jenisnya tambahan dengan tujuan untuk mendukung data utama peneliti. Informasi sumber data tambahan dalam hal ini di antaranya foto-foto berupa sekolah dan dokumen sekolah, guru dan peserta didik.

Teknik data dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk melihat realitas pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru dan orang tua. Dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mendapatkan data berbentuk foto yang berhubungan dengan perkembangan moral, pengumpulan secara tertulis dan menguraikan hasil belajar anak pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasional, dengan penilaian berbentuk skor, korelasional ini bertujuan untuk dapat mengukur tingkat signifikan hubungan antara dua variabel. Tahapan analisis data yang sudah didapatkan melalui instrumen observasi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dengan menggunakan analisis parsial perindikator dan uji normalitas masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk dapat menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara variabel X (Pembiasaan Karakter Disiplin) variabel Y (Perkembangan Moral Anak Usia Dini) dengan menggunakan analisis korelasional. Korelasional ini bertujuan untuk dapat mengukur tingkat signifikan hubungan antara dua variabel.

## **Hasil dan Diskusi**

Dari langkah-langkah analisis data yang sudah peneliti lakukan Secara

singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan yaitu mengenai pembiasaan karakter disiplin (variabel X) dan perkembangan moral anak usia dini (variabel Y). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran jelas terhadap masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi. Lembar observasi mengenai pembiasaan karakter disiplin (Variabel X). Untuk instrumen penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 6 item indikator yaitu 1) Disiplin waktu tidur, 2) Disiplin salat, 3) Disiplin membaca Alquran, 4) Disiplin makan, 5) Disiplin mandi, 6) Disiplin belajar. Dari keenam indikator pembiasaan karakter disiplin tersebut memiliki nilai rata-ratanya 74. Nilai tersebut jika dilihat dari skala kualifikasi penilaian, berada pada skala 60-79. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua di rumah pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pembiasaan karakter disiplin merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak mengenai perilaku moral yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, sehingga mempunyai unsur pengendalian diri untuk mematuhi tata tertib yang telah dibuat (Choirunnisak, 2013).

Berdasarkan hal tersebut, pembiasaan karakter disiplin pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, pembiasaan karakter disiplin tidak akan terbentuk apabila orang tua tidak memberikan arahan atau bimbingan kepada anaknya setiap hari.

Adapun untuk variabel Y mengenai perkembangan moral anak usia dini Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat memberikan gambaran jelas terhadap masalah yang dibahas. Untuk instrumen penelitian dapat diketahui bahwa terdapat empat indikator yaitu 1)

kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) kerjasama, 3) hormat dan sopan, 4) tanggung jawab. Keempat indikator perkembangan moral anak usia dini tersebut memiliki nilai rata-rata 80,8. Nilai tersebut jika dilihat dari tabel skala kualifikasi penilaian, berada pada interval 80-100, yang berarti pada capaian perkembangan anak usia dini berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Perkembangan moral pada anak usia dini sangat memerlukan keteladanan dari orang tua, guru dan orang dewasa yang berada pada lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku Nuraini (Yuliani, 2012). Oleh sebab itu, orang tua dan guru merupakan peran utama dalam proses pembentukan moral anak dengan memberikan teladan yang baik seperti sopan santun, mengucapkan dan membalas salam, berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan "tolong, maaf, permisi dan terima kasih. Menurut Saidah (Saidah, 2003) perkembangan moral yang diberikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah memiliki tujuan untuk dapat menumbuhkan kemampuan dasar anak supaya berbaik hati dan memiliki sikap yang baik. Kemampuan tersebut akan menjadi sumber daya manusia berkualitas jika dapat dibentuk sejak anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, perkembangan moral pada anak Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut terletak pada jenis Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, perkembangan moral anak tidak dapat terbentuk secara optimal apabila bimbingan dari orang tua dan guru tidak diberikan. Namun, jika orang tua dan guru memberikan arahan maka akan memberikan hasil yang baik untuk perkembangan anak.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini dilakukan  $\chi^2$  tabel uji normalitas dan uji linier. Untuk variabel X (Pembiasaan Karakter Disiplin) diperoleh mean = 75,86; dan standar deviasi = 9,01 nilai chi kuadrat =

6,25 dan = 5,991 pada taraf signifikansi 5% dengan db = 2 karena

$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  > maka data tentang variabel X (Pembiasaan Karakter Disiplin) berdistribusi Tidak Normal.  $x^2_{hitung}$

$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  Kemudian untuk uji normalitas variabel Y (Perkembangan moral anak usia dini) diperoleh mean = 82,41 ; dan standar deviasi 7,23 nilai chi kuadrat = 2,006 dan = 5,991 pada taraf signifikansi 5% dengan db = 2 karena < maka data tentang variabel X (Pembiasaan Karakter Disiplin) berdistribusi Normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan karakter disiplin dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B1 RA Yapinur Kecamatan Limbangan Garut. Hal ini telah dibuktikan dengan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* yang memperoleh  $r_{hitung} = 0,33$  ini berada pada nilai korelasi 0,200-0,399 dengan kategori rendah, sehingga dapat diketahui bahwa pembiasaan karakter disiplin pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut tidak memiliki hubungan positif yang signifikan.

Sedangkan hasil perhitungan uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 6,25$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db = 13 sebesar 2,160. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} = 6,25 > t_{tabel} = 2,160$  maka dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) hipotesis alternatif ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan karakter disiplin dengan perkembangan moral anak usia dini pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut. Selain itu, hasil perhitungan tinggi rendahnya koefisien, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan karakter disiplin memberi kontribusi sebesar 10,89% terhadap perkembangan moral anak usia dini pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut. Sedangkan 89,11% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan pembiasaan karakter disiplin dengan perkembangan moral anak usia dini pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut termasuk kategori kuat/tinggi. Di mana hasil capaian perkembangan anak untuk pembiasaan karakter disiplin dengan perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkat perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perkembangan moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Sedangkan Baron sebagaimana dikutip oleh Aisyah (Aisyah, 2007, hal. 8) mengungkapkan bahwa moral merupakan hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membahas mengenai benar dan salah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Pranoto (Pranoto Y, 2019, hal. 498-511) yang menegaskan bahwa perkembangan moral yang terjadi pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (merupakan faktor dari dalam sekaligus faktor utama yang berpengaruh dalam perkembangan moral) dan faktor eksternal (faktor luar yang ikut berpengaruh pada perkembangan moral). Kedua faktor tersebut sangat berkaitan erat dalam pembentukan moral anak, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Perkembangan tersebut dapat terbentuk dari kondisi lingkungan, konteks atau karakter individu dalam cara berinteraksi sosial di masyarakat.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis data mengenai Hubungan Pembiasaan Karakter Disiplin dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiasaan Karakter Disiplin oleh orang tua pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut memperoleh rata-rata angka sebesar 74. Angka tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori Baik. Artinya pembiasaan karakter disiplin pada kelompok B1 RA

Yapinur Limbangan Garut berkualifikasi Baik. Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut memperoleh rata-rata angka sebesar 80. Angka tersebut berada pada interval 80- 100 dengan kategori Sangat Baik. Artinya perkembangan moral pada kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut berkualifikasi Sangat Baik. Hubungan Pembiasaan Karakter Disiplin oleh Orang tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini pada Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,33. Berada pada interval 0,200-0,399. Hasil uji signifikansi diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,26$ ,  $t_{tabel} = 2,16$ . Artinya  $H_0$  (Hipotesis nol) diterima dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) ditolak. Dengan kata lain pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan antara dengan perkembangan moral anak usia dini di Kelompok B1 RA Yapinur Limbangan Garut. Adapun besarnya kontribusi/pengaruhnya sebesar 10,89% dengan demikian 89,11% perkembangan moral anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Bagi peneliti diharapkan lebih berupaya lagi untuk menambah pengetahuan dan pembelajaran mengenai pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini di RA Yapinur Limbangan Garut.
2. Bagi pendidik, memahami lingkungan anak di rumah untuk bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal sehingga capaian perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua termasuk kategori Baik dan perkembangan moral anak usia dini termasuk pada kategori Sangat baik. berdasarkan hasil penelitian tersebut perlu adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua agar dapat meningkatkan pembiasaan karakter disiplin lebih

optimal baik di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

3. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pengetahuan mengenai peran orang tua dalam membentuk disiplin dan memberikan stimulus bagi anaknya.

4. Hasil penelitian hubungan pembiasaan karakter disiplin oleh orang tua dengan perkembangan moral anak usia dini berada pada kategori rendah. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua mampu bekerja sama dalam membentuk pembiasaan karakter disiplin seperti membuat jadwal satu bulan sekali pendidik bertemu orang tua untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah sehingga dapat membentuk sarana dalam meningkatkan perkembangan moral anak dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih lanjut serta mampu meningkatkan capaian hasil belajar.

#### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Choirunnisak, A. (2013). *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2 No.1.
- Pranoto Y, K. (2019). Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Hasil Pascasarjana) PROSNAMPAS*, 2 (1).
- Saidah, E. S. (2003). Pentingnya Stimulasi Mental Dini Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, Vol. 2 No 51.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Mix Method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. *Penanaman Perilaku Disiplin anak usia 5-6 tahun*, 3.
- Yuliani, N. (2012). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.